PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN: STUDI KASUS PEDAGANG DI MASJID RAYA AL-ABROR

SKRIPSI

Oleh :

Ihsan Alwi Harahap
NIM. 22090009

PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN: STUDI KASUS PEDAGANG DI MASJID RAYA AL-ABROR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Bisnis

Oleh :

Ihsan Alwi Harahap
NIM. 22090009

PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN: STUDI KASUS PEDAGANG DI MASJID RAYA AL-ABROR

Skiripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi Kewirausahaan Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Februari 2026

Pembimbing Utama

Nurlaila, S.Pd., MM
NUPTK. 4051769670230303

Pembimbing Pendamping

Khairunnisa, S.Pd., M.Ds.
NUPTK. 2458768669230233

Ketua Program Studi
Kewirausahaan Program Sarjana

Nurlaila, S.Pd., MM
NUPTK. 4051769670230303

Dekan Fakultas Bisnis dan
Pendidikan Terapan

Indra Maulana, S.Pd, M.Pd
NUPTK. 4242769670130393

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ihsan Alwi Harahap
NIM	: 22090009
Program Studi	: Kewirausahaan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidmpuan: Studi Kasus Pedagang Di Masjid Raya Al-Abror" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Febuari 2026



Penulis

IDENTITAS PENULIS

Nama : Ihsan Alwi Harahap

Nim : 22090009

Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan, 28 Oktober 2001

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Yos. Sudarso Kelurahan WEK IV Kota Padangsidimpuan

Riwayat pendidikan :

1. SDN 200114 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2014
2. SMPN 01 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2017
3. SMAN 2 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: "**Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidmpuan: Studi Kasus Pedagang Di Masjid Raya Al-Abror"** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Bisnis Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Oleh karena itu, diharapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Sehingga kedepannya dapat di perbaiki hasil dari penelitan-penelitian lainnya. Selain itu, Terselesaikannya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan dengan secara moral dan material. Oleh karena itu, Dengan segala hormat, Penulis mengucapkan Terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr.Anto, SKM, M.Kes, M.M, Selaku Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, Yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Indra Maulana, S.Pd, M.Pd,.Selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Pendidikan Terapan, Universitas Aufa Royhan di Padangsidimpuan sekaligus Ketua Penguji.
3. Ibu Nurlaila, S.Pd, M.M, Selaku Ketua Program Studi Kewirausahaan Program Sarjana yang telah memberikan kemudahan birokrasi dan dukungan akademik selama masa perkuliahan sekaligus Pembimbing Utama.
4. Ibu Khairunnisa, S.Pd. M.Ds, sebagai Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat luar biasa demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Halman Paris Ritonga, SE,MM selaku Anggota Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, serta ilmu yang sangat luar biasa demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai di lingkungan Fakultas Bisnis Dan Pendidikan Terapan, atas segala bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Seluruh Pedagang UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror di Kota Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan kepada semua konsumen yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini..
8. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Indra Pahlawan Harahap dan Ibu Iriani Guci , atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah berhenti mengalir. Terimakasih atas semua fasilitas, waktu, dan semangat yang telah kalian berikan dalam hidup saya. Dedikasi dan pengorbanan kalian tidak akan pernah bisa saya balas.
9. Seluruh Rekan Mahasiswa Perjuangan Gelar Sarjana Bisnis Angkatan 4, terima kasih atas diskusi, tawa, dan semangat solidaritas yang membuat proses ini terasa lebih ringan.

Semoga seluruh kebaikan yang Sudah di perbuat oleh mereka di berikan rahmat dan senantiasa dipermudahkan jalannya oleh Allah SWT atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan dan menjadikan kebaikan tersebut menjadi sebuah amal dan pahala untuk dirinya.

Padangsidimpuan, Februari 2026

Penulis

PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN 2026

Laporan penelitian, Februari Ihsan
Alwi Harahap

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidmpuan: Studi Kasus Pedagang Di Masjid Raya Al-Abror

ABSTRAK

`Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Padangsidimpuan, khususnya pedagang di sekitar Masjid Raya Al-Abror. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 34 informan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong perputaran ekonomi lokal. Dari 34 informan, sebanyak 67,6% menjadikan usaha sebagai mata pencaharian utama, sedangkan 32,4% sebagai usaha sampingan. Faktor lokasi strategis, tingginya arus pengunjung, dan peluang pasar menjadi alasan utama pemilihan lokasi usaha. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal di Kota Padangsidimpuan.

Kata kunci: UMKM, Perekonomian Masyarakat, Kota Padangsidimpuan

ENTREPRENEURSHIP PROGRAM OF BUSINESS AND APPLIED EDUCATION FACULTY AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, Fen 2026
Ihsan Alwi Harahap

THE ROLE OF UMKM IN IMPROVING COMMUNITY ECONOMY IN PADANGSIDIMPUAN: A CASE STUDY OF TRADERS AT AL-ABROR GRAND MOSQUE

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) are productive businesses that play an important role in driving economic growth, creating employment opportunities, and improving community welfare. This study aims to analyze the role of UMKM in improving the community economy in Padangsidimpuan particularly among traders around the Al-Abror Grand Mosque. This study employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving 34 informants selected using purposive sampling. The results show that UMKM contribute to increasing business actors' income, creating job opportunities, and stimulating local economic circulation. Out of the 34 informants, 67.6% consider their business as their main source of income, while 32.4% treat it as a side business. Strategic location, high visitor traffic, and market opportunities are the main reasons for choosing the business location. Thus, UMKM function as a means of community empowerment and strengthening the local economy in Padangsidimpuan.

Keywords: UMKM, Community Economy, Padangsidimpuan



DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT iii
IDENTITAS PENULIS iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
ABSTARCT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Praktis 7
1.4.2 Manfaat Teoritis 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Teori dan Konsep yang Terkait 9
a. Pengertian UMKM 9
b. Pengertian Perekonomian Masyarakat 12
2.1.1 Teori Peran UMKM dalam Ekonomi 13
2.1.2 Teori Kewirausahaaan 14
2.1.3 Teori Pendapatan 14
2.1.4 Teori Lokasi Usaha 15
2.1.5 Teori Ekonomi Rumah Tangga 16
2.1.6 Penelitian Terdahulu 16
2.1.7 Sintesis Teori dan Penelitian 19

2.2 Kerangka Fikir 19
a. Keterkaitan Aspek Variabel X dan Y 21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.3 Populasi dan Sampel 24
3.3.1 Populasi 24
3.3.2 Sampel 24
3.4 Alat Pengumpulan Data 25
3.4.1 Instrumen Penelitian 25
a. Intrumen Observasi 26
b. Instrumen Wawancara 26
c. Instrumen Dokumentasi 27
3.4.2 Sumber Data 27
a. Data Primer..... 27
b. Data Sekunder 27
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 28
a. Alat Pengumpulan Data Primer 28
b. Pengumpulan Data Sekunder 29
c. Analisis Data 30
3.6 Fokus Kajian Penelitian 32
BAB 4 HASIL PENELITIAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
4.2 Profil Informan Penelitian 36
4.3 Peran UMKM terhadap Pendapatan Pedagang 38
4.4 Status Usaha Pedagang 39
4.5 Alasan Memilih Lokasi Masjid..... 41
4.6 Hasil Penelitian 42
4.6.1 Variabel X : Usaha Mikro, Kecil, dan Menenagah (UMKM) 42
a. Indikator Peran Pendapatan Usaha UMKM 42
b. Indikator Komitmen Waktu 43
c. Indikator Faktor Pemilihan Lokasi..... 44

4.6.2 Variabel Y : Perekonomian Masyarakat 45
a. Indikator Peningkatan Pendapatan Masyarakat..... 45
b. Indikator Perputaran Ekonomi di Sekitar Masjid 46
4.6.3 Harapan Pedagang Terhadap Dukungan Pemerintah 46
BAB 5 PEMBAHASAN
5.1 Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha 49
5.2 Komitmen Waktu dan Ketergantungan Ekonomi pada UMKM 51
5.3 Pengaruh Lokasi Strategis terhadap Keberlangsungan UMKM 53
5.4 Kontribusi terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar 56
5.5 Harapan Pelaku UMKM dan Implikasinya Terhadap Kebijakan 58
5.6 Temuan Utama Penelitian 60
BAB 6 PENUTUP
6.1 Kesimpulan 62
6.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 24

Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian 37

Tabel 4.2 Status Usaha Informan 40

Tabel 4.3 Ringkasan Kondisi Usaha Informan 43

Tabel 4.4 Komitemen Waktu dan Status Usaha 44

Tabel 4.5 Faktor Pemilihan Lokasi Usaha 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir 20

Gambar 4.1 Lokasi UMKM di Sekitar Masjid Raya 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat survey pendahuluan
Lampiran 2	Surat izin penelitian
Lampiran 3	Observasi Awal
Lampiran 4	Tabulating Data
Lampiran 5	Lampiran Wawancara
Lampiran 6	Bebebrapa Kutipan Wawancara yang Mewakili Jawaban Informan
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM pada dasarnya merupakan sekumpulan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, serta memenuhi kriteria tertentu berdasarkan modal atau hasil penjualan tahunan. Kriteria tersebut membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Menurut Adi. M Kwartono UMKM merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan tidak lebih dari 200 juta bersih, terlepas dari aset tanah serta bangunan untuk usaha. Disamping itu, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar (Ariyanto et al. 2021). Menurut Ina Primiana UMKM adalah percepatan pemulihan dengan mewadahi program prioritas dan mengembangkan berbagai sektor serta potensi. UMKM dianggap menjadi pengembangan kawasan andalan bagi pemerintah.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja(Indonesia 2023; Mc Krause, n.d.).

Jumlah UMKM di Sumatera Utara bervariasi tergantung pada sumber data, namun perkiraannya berkisar antara 870.000 hingga lebih dari 2,6 juta pelaku usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 (Sakernas), sekitar 2.633.491 pelaku usaha tercatat sebagai pelaku UMKM di Sumatera Utara (BPS, 2024), sementara data dari Dinas Koperasi dan UKM serta Kementerian Koperasi dan UMKM juga mencatat angka signifikan, seperti 871.650 pelaku usaha (data 2025) atau 1,16 juta pelaku usaha (data 2024) (Dinas Koperasi dan UKM, 2025). Dominasi sektor UMKM sangat mencolok, di mana 98,9% dari total pelaku usaha adalah usaha mikro dan kecil, sementara usaha menengah dan besar hanya menyumbang sekitar 1,1% dari keseluruhan jumlah pelaku usaha (BPS, 2024). Selain itu, sektor UMKM memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, dengan sektor ini menyerap sekitar 80% tenaga kerja yang ada di Provinsi Sumatera Utara (Dinas Koperasi dan UKM, 2025). Angka-angka tersebut menggambarkan betapa besar kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai karakteristik dan potensi UMKM sangat penting untuk merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini, terutama dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang di masa depan.

Perekonomian masyarakat merujuk pada sistem yang mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, mulai dari produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa, hingga pengelolaan sumber daya alam dan tenaga kerja. Perekonomian masyarakat dapat dipahami sebagai pola interaksi ekonomi antara individu, rumah tangga, dan kelompok sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks ini, aspek yang penting untuk

diperhatikan adalah bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam, untuk menciptakan barang dan jasa yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu, distribusi pendapatan dan kesempatan kerja juga menjadi bagian penting dalam perekonomian masyarakat, yang sering kali menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi di dalamnya.

Pada tahun 2024, jumlah UMKM di Kota Padangsidimpuan tercatat sebanyak 10.993 unit usaha, yang mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor kewirausahaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di kota ini semakin berkembang dan menjadi sektor perekonomian yang penting. Seiring dengan berkembangnya sektor ini, UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dari total 10.993 unit usaha, sektor kuliner mendominasi sebagai sektor UMKM dengan jumlah yang paling tinggi, yakni 5.557 unit usaha. Sektor kuliner ini mencakup berbagai jenis usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman, seperti restoran, kafe, warung makan, toko roti, hingga usaha jajanan kaki lima. Keberadaan sektor kuliner yang dominan ini sangat mencerminkan tren konsumsi masyarakat yang terus berkembang, serta meningkatnya daya tarik sektor kuliner sebagai salah satu bidang usaha yang menjanjikan di Kota Padangsidimpuan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner tidak hanya menjadi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang usaha di daerah ini (Dinas Koperasi Kota Padangsidimpuan, 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026, terdapat sekitar 85 UMKM yang beroperasi di kawasan sekitar Masjid Raya Al-Abror. Mayoritas pelaku UMKM tersebut bergerak di sektor kuliner, seperti warung makan, jajanan kaki lima, serta pedagang manik-manik. Lokasi yang strategis di sekitar masjid yang ramai dikunjungi jamaah dan masyarakat umum dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonominya.

Secara umum, pedagang mulai beroperasi antara pukul 12:30 hingga 21:00. Namun, pada hari libur atau ketika terdapat acara khusus di sekitar masjid, jam operasional dapat berlangsung lebih lama. Laba harian yang diperoleh pedagang bervariasi, berkisar antara Rp.75.000 hingga Rp250.000 per hari, tergantung pada jenis dagangan, jumlah pembeli, serta kondisi keramaian pada hari tersebut. Kepadatan konsumen biasanya terjadi pada sore hingga malam hari, terutama saat libur sekolah atau tanggal merah, ketika jumlah pengunjung meningkat. Jarak antar pedagang relatif berdekatan, yaitu sekitar 1–2 meter.

Fenomena berkembangnya kegiatan wirausaha berbasis UMKM di sekitar masjid menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga mulai berperan sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Di berbagai daerah, keberadaan masjid mampu menarik keramaian jamaah yang kemudian menciptakan peluang usaha bagi pedagang kecil, seperti penjual makanan, minuman, dan perlengkapan ibadah. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan antara aktivitas keagamaan dengan pertumbuhan ekonomi umat melalui sektor UMKM.

Melihat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Kota Padangsidimpuan, khususnya di sekitar Masjid Raya Al-Abror, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak UMKM terhadap perekonomian masyarakat di kawasan tersebut. Lokasi di sekitar Masjid Raya Al-Abror yang merupakan pusat kegiatan sosial dan religius di kota ini, memberikan peluang yang sangat potensial bagi perkembangan UMKM, khususnya dalam sektor kuliner dan usaha lainnya.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana keberadaan UMKM di sekitar area Masjid Raya Al-Abror berkontribusi terhadap perekonomian Kota Padangsidimpuan, khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan berkembangnya UMKM, diharapkan ada peningkatan signifikan dalam pendapatan daerah, terutama melalui sektor kuliner dan usaha mikro lainnya yang mendominasi di kawasan tersebut. Selain itu, keberadaan UMKM dapat memperkuat daya beli masyarakat, memperluas pasar lokal, serta mendorong aliran investasi yang pada akhirnya mempercepat pembangunan ekonomi di Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror, baik dari sisi peningkatan pendapatan pedagang maupun kontribusinya terhadap perekonomian regional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan di sekitar Masjid Raya Al-Abror dalam menopang perekonomian?
2. Apakah pelaku UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror menjadikan usaha mereka sebagai sumber pendapatan utama atau hanya sebagai pendapatan sampingan?

3. Apa alasan yang melatarbelakangi pedagang UMKM memilih membuka lapak di sekitar Masjid Raya Al-Abror?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum ini berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai bagaimana UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror berkontribusi pada perekonomian masyarakat. Analisis mendalam akan mencakup identifikasi jenis-jenis UMKM yang dominan, karakteristik usaha mereka, serta dampak ekonomi yang dihasilkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan di kawasan tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Bagaimana peran usaha pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha di sekitar Masjid Raya Al-Abror?
b) Apakah usaha yang dijalankan pelaku UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror merupakan sumber pendapatan utama atau hanya sebagai pendapatan tambahan?
c) Apa saja faktor yang melatarbelakangi pelaku UMKM memilih membuka usaha di sekitar Masjid Raya Al-Abror?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemilik UMKM di Kota Padangsidimpuan: Pemilik UMKM akan

memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana usaha mereka memengaruhi perekonomian daerah, khususnya dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan lokal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang peran UMKM dalam perekonomian lokal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik ini dengan mendalami lebih lanjut aspek-aspek spesifik seperti dampak teknologi digital pada UMKM, atau perbandingan peran UMKM di daerah lain.
3. Bagi Akademisi : Penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai UMKM, khususnya dalam konteks perekonomian lokal di Kota Padangsidimpuan. Pengetahuan tentang karakteristik UMKM di kawasan sekitar Masjid Raya Al-Abror dapat memberikan wawasan lebih dalam bagi para akademisi yang tertarik dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi daerah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai peran UMKM dalam perekonomian lokal, yang merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan teori-teori yang berfokus pada ekonomi daerah dan kewirausahaan.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang hubungan antara UMKM dan pembangunan ekonomi daerah. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya teori pembangunan

ekonomi daerah dengan memasukkan perspektif kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal dan pemanfaatan potensi sektor usaha mikro dalam memperkuat perekonomian daerah.

3. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan teori kebijakan terkait dukungan terhadap UMKM, baik dari pemerintah maupun pihak lain.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep yang Terkait

Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar ilmiah untuk menjelaskan hubungan antara peran UMKM dan perekonomian masyarakat Kota Padangsidimpuan, khususnya di sekitar Masjid Raya Al-Abror. Landasan teori diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal, dengan fokus pada aspek pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan teori dan konsep dalam subbab ini disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan variabel penelitian, yaitu peran UMKM sebagai variabel independen dan perekonomian masyarakat sebagai variabel dependen. Teori-teori yang digunakan meliputi teori ekonomi pembangunan, teori peran UMKM dalam perekonomian, konsep perekonomian lokal, serta teori daya beli masyarakat yang relevan dengan konteks pengaruh UMKM terhadap perekonomian di Kota Padangsidimpuan. Seluruh teori dan konsep tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian dan mampu menjelaskan fenomena kontribusi UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror terhadap perekonomian masyarakat Kota Padangsidimpuan.

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada jenis usaha yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala operasional terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun kapasitas produksinya. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya

di negara berkembang, karena selain memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat. UMKM mencakup berbagai sektor usaha, mulai dari sektor perdagangan, industri kreatif, hingga sektor jasa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada jenis usaha yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala operasional terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun kapasitas produksinya. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya di negara berkembang, karena selain memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat. UMKM mencakup berbagai sektor usaha, mulai dari sektor perdagangan, industri kreatif, hingga sektor jasa. Pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha mikro, Kecil, dan menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ialah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilkukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan defenisi di atas maka pada intinya usaha mikro, kcil dan menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang usaha kecil menegah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara iu. Mengenai pengertian usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dan negara lainnya. Dalam defenisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 yaitu :

1. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyk Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha industri dan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
2. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) atau paling banyak Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan jumlah tenaga kerja 20-100 orang.

b. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat merujuk pada sistem yang mengatur seluruh

kegiatan ekonomi dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, yang mencakup produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa, serta pengelolaan sumber daya manusia dan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian masyarakat tidak hanya melibatkan aktivitas individu, tetapi juga interaksi antar rumah tangga, sektor usaha, serta kebijakan pemerintah yang mempengaruhi aliran sumber daya. Dalam perekonomian masyarakat, kesejahteraan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan, kesempatan kerja, serta distribusi kekayaan di dalam suatu wilayah atau negara. Sumber daya yang ada dalam masyarakat, baik berupa tenaga kerja, modal, dan teknologi, dimanfaatkan untuk menciptakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara lebih luas, perekonomian masyarakat mencerminkan bagaimana struktur sosial dan ekonomi saling berinteraksi dalam membentuk pola konsumsi, tabungan, serta investasi. Selain itu, perekonomian masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah, keadaan pasar global, dan kemajuan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus banyak penelitian telah mengarah pada bagaimana perekonomian masyarakat dapat menjadi lebih inklusif dengan memberdayakan berbagai kelompok sosial dan meningkatkan daya beli masyarakat. UMKM, sebagai sektor yang menghubungkan individu dan kelompok sosial dengan pasar, memiliki peran besar dalam mendukung kestabilan perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan distribusi pendapatan (Sutrisno, 2022; Haryanto & Dewi, 2020).

Dengan adanya landasan teori dan konsep yang kuat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka pemikiran yang jelas dalam

menganalisis dampak UMKM terhadap perekonomian masyarakat Kota Padangsidimpuan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, teori dan konsep yang dibahas juga menjadi dasar dalam penyusunan kerangka konsep penelitian dan perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris pada bab selanjutnya.

2.1.1 Teori Peran UMKM dalam Ekonomi

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam mempertahankan momentum pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Evaluasi objektif mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian dapat membantu menghasilkan kebijakan yang lebih baik untuk mengoptimalkan potensi mereka dan UMKM dipandang sebagai penggerak ekonomi rakyat karena mampu menyerap tenaga kerja, mendistribusikan pendapatan, serta mengurangi kemiskinan. Peran ini sangat penting terutama di daerah, karena UMKM membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang beragam. Selain itu, keberadaan UMKM membantu perputaran uang tetap berada di lingkungan lokal sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih merata.

UMKM juga dikenal lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibanding usaha besar. Fleksibilitas dalam operasional, penggunaan sumber daya lokal, serta skala usaha yang relatif kecil membuat UMKM lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Ketika terjadi gejolak ekonomi, UMKM cenderung tetap bertahan karena biaya operasional yang lebih rendah dan kemampuan menyesuaikan produk maupun harga sesuai daya beli konsumen. Oleh karena itu,

penguatan sektor UMKM sering menjadi strategi penting pemerintah dalam menjaga stabilitas dan pemulihan ekonomi nasional. (Fawwazky Raja Putra Kiswandi, 2023)

2.1.2 Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses yang melibatkan kreativitas, inovasi, pengambilan risiko, serta kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang guna menciptakan nilai tambah serta menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan usaha. Dalam konteks akademik, kewirausahaan tidak hanya sekadar membuka usaha baru, tetapi sebuah disiplin ilmu yang mempelajari sikap, perilaku, dan proses inovatif dalam menciptakan peluang dan menunjukkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi.

Menurut Suryaningsih dkk., pemahaman tentang kewirausahaan mencakup landasan teoritis yang mengintegrasikan prinsip kewirausahaan seperti orientasi pada peluang, karakter entrepreneurial, mindset kreatif, dan orientasi hasil dalam konteks modern yang berubah cepat.

2.1.3 Teori Pendapatan

Pendapatan juga sering dijadikan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi suatu kelompok masyarakat atau negara, karena tingkat konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki. (Sri Sutrismi, 2024).

Teori pendapatan dalam kajian ekonomi makro umumnya berkaitan dengan hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan, terutama dalam pendekatan Keynesian. Menurut teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes, besarnya konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pendapatan disposabel, yaitu pendapatan

yang tersisa setelah dikurangi pajak. Semakin tinggi pendapatan disposabel, maka konsumsi cenderung meningkat, meskipun peningkatannya tidak sebanding secara penuh dengan kenaikan pendapatan tersebut.

2.1.4 Teori Lokasi Usaha

Teori lokasi usaha adalah teori dalam ilmu ekonomi yang mempelajari mengapa dan bagaimana suatu usaha memilih lokasi tempat usahanya beroperasi serta bagaimana lokasi tersebut memengaruhi keuntungan, biaya, dan interaksi dengan pasar maupun konsumen. Teori ini menekankan bahwa keputusan lokasi bukan hanya persoalan geografis, tetapi juga merupakan bagian dari strategi bisnis yang berkaitan dengan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Lokasi yang tepat dapat membantu pelaku usaha menjangkau target pasar secara lebih luas, meningkatkan volume penjualan, serta memperkuat posisi usaha di tengah persaingan.(Isep Amas Priatna, 2025)

Teori ini penting karena lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan akses ke konsumen, mengurangi biaya operasional seperti transportasi dan distribusi, serta mendorong pertumbuhan usaha dan pendapatan secara lebih efektif. Selain itu, faktor pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, kemudahan akses transportasi, kedekatan dengan pemasok, serta lingkungan bisnis di sekitar lokasi juga menjadi pertimbangan utama dalam teori lokasi usaha. Dalam kajian ekonomi dan bisnis, lokasi usaha sering dipandang sebagai faktor krusial yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha dalam jangka panjang.

2.1.5 Teori Ekonomi Rumah Tangga

Teori ekonomi rumah tangga menjelaskan bagaimana rumah tangga sebagai unit ekonomi membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti konsumsi, tabungan, dan pembagian waktu kerja. Rumah tangga dipandang sebagai pelaku ekonomi yang rasional dalam menentukan penggunaan pendapatan dan tenaga kerja guna memaksimalkan kesejahteraan anggotanya. Keputusan ekonomi tersebut mencakup bagaimana pendapatan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan keberlangsungan ekonomi keluarga dalam jangka panjang (Chiappori & Mazzocco, 2022).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran UMKM dalam perekonomian lokal telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam konteks Indonesia maupun negara-negara lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Kota Padangsidimpuan.

1. Penelitian oleh Pebry Yola Sari Br. Sembiring, Raina Linda Sari, dan Dede Ruslan (2023) di Sumatera Utara

   Di Sumatera Utara, UMKM memiliki peranan krusial dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Usaha mikro, kecil, dan menengah ini menjadi instrumen perjuangan nasional untuk memajukan perekonomian negara dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku dalam ekonomi. Masyarakat optimis dapat meraih kesejahteraan, standar hidup yang lebih baik, peningkatan pendapatan, serta peningkatan kualitas lingkungan dan sumber daya alam melalui pembangunan ekonomi dan implementasinya.

Secara singkat, UMKM berfungsi sebagai spesialis yang bisa membawa perubahan signifikan dalam pandangan masyarakat karena memiliki kemampuan berkontribusi dalam pembangunan dan inovasi. Pemerintah daerah memiliki andil dalam pengembangan UMKM di Sumatera Utara sebagai fasilitator, pengatur, dan katalis. Sebagai fasilitator, pemerintah berperan dalam mendukung UMKM yang ada di wilayah tersebut untuk mencapai tujuan pengembangan usaha mereka. Sebagai pengatur, pemerintah menyediakan pedoman dasar sebagai instrumen untuk mengelola semua aktivitas pemberdayaan masyarakat, sementara sebagai katalis, pemerintah berperan dalam mempercepat pertumbuhan UMKM agar menjadi usaha yang bergerak cepat.

2. Penelitian Aditya Surya Nanda, Fitryani, Erwan Aristyanto dengan judul " Peran Masjid sebagai Penggerak Sistem UMKM dalam Memperkuat Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar Surabaya)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid dalam menggerakkan ekonomi UMKM di Masjid AL-Akbar Surabayamasjid. Penelitian ini diharapkan mendorong kehidupan umat, menciptakan kemampuan dibidang ekonomi.

Salah satu cara untuk meningkatkan peran masjid dalam mendorong ekonomi umat adalah dengan meningkatkan lingkungan bisnis masyakat. Dari yang dulunya hanya digunakan untuk ibadah, masjid sekarang harus dapat berubah menjadi tempat yang sangat bermanfaat bagi ekonomi umat. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan adalah bagian dari metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitan menunjukkan bahwa Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam memastikan bahwa bisnis

dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitarnya tetap berjalan, sehingga meningkatkan ekonomi umat.

Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama membahas peran UMKM dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat**.** Keduanya menempatkan UMKM sebagai unsur penting dalam mendorong kesejahteraan, baik melalui peningkatan pendapatan maupun penguatan ekonomi umat. Selain itu, kedua penelitian juga bersifat kontekstual karena dilakukan pada lokasi tertentu, sehingga menekankan pada kondisi nyata di lapangan.

3. Penelitian oleh Hastika B (2022) dengan judul "Peran UMKM dalam perspektif ekonomi Islam (Usaha warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat"

Dari hasil penelitian ini tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha Warung Terapung di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, ditemukan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Usaha Warung Terapung memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan adanya usaha ini, masyarakat memperoleh sumber pendapatan yang membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama membahas peran UMKM dalam meningkatkan kondisi ekonomi

Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM Warung Terapung juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2.1.7 Sintesis Teori dan Penelitian

Teori-teori yang dibahas menunjukkan hubungan yang erat antara UMKM, struktur ekonomi lokal, sumber pendapatan dan pekerjaan, serta daya beli dalam membentuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Peran UMKM sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong inovasi dalam ekonomi lokal. Keberadaan UMKM berperan dalam memperkuat ekonomi daerah, karena sektor ini sering kali mengandalkan sumber daya lokal dan dapat beradaptasi dengan kondisi pasar setempat. Selain itu, teori struktur ekonomi lokal menjelaskan pentingnya keberagaman ekonomi di tingkat daerah yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, dan menciptakan peluang bagi sektor-sektor kecil untuk berkembang. Struktur ekonomi yang terdiversifikasi ini memungkinkan ekonomi lokal lebih stabil dan mampu menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Pentingnya sumber pendapatan dan pekerjaan juga menjadi elemen utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika UMKM menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang lebih merata dan meningkatkan daya beli masyarakat.

2.2 Kerangka Fikir

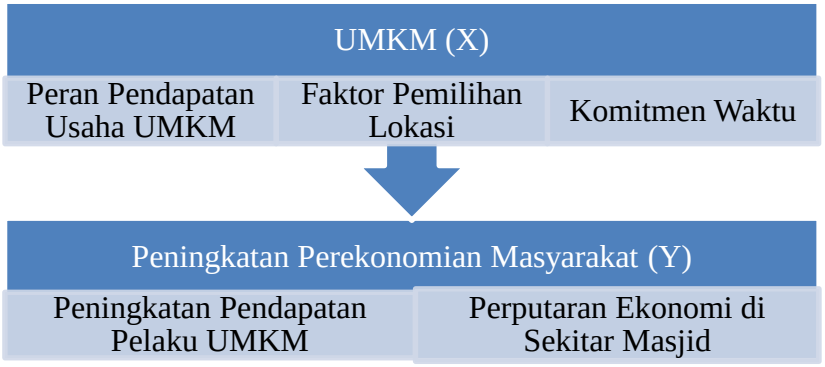
Dalam penelitian kualitatif**,** kerangka konsep memiliki peran yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Meskipun pada dasarnya fungsinya tetap untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dalam pendekatan kualitatif, kerangka konsep lebih berfungsi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memandu

peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema dan variabel-variabel yang relevan. Kerangka konsep dalam penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel, dinamis, dan berkembang seiring dengan proses penelitian yang berlangsung, karena sifat data kualitatif yang tidak terstruktur dan cenderung berfokus pada pemahaman subjektif.

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kerangka konsep digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep secara lebih fleksibel, tanpa menuntut hubungan sebab-akibat yang eksplisit seperti dalam penelitian kuantitatif. Kerangka konsep ini lebih berfungsi untuk membantu peneliti merancang dan merumuskan pertanyaan penelitian, serta menentukan arah analisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Kerangka konsep ini juga membantu peneliti untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena. Untuk memperjelas hubungan antar variabel dan indikator, berikut adalah visualisasi dari kerangka berpikir ini dalam bentuk bagan:

Gambar 2.1

Kerangka Fikir



a. Keterkaitan Aspek Variabel X dan Y

Dalam menganalisis keterkaitan aspek antara variabel Peran UMKM dan Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidimpuan, terdapat beberapa aspek penting antara indikator-indikator yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai keterkaitan aspek antar indikator:

1. Peran Penadapatan Usaha UMKM (Indikator X) dan Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM (Indikator Y)

   Peran usaha UMKM memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan pendapatan pelaku UMKM, karena semakin aktif dan berkembang suatu usaha, maka semakin besar pula peluang memperoleh keuntungan. Peran usaha tersebut dapat dilihat dari intensitas kegiatan jual beli, jumlah konsumen yang dilayani, variasi produk yang ditawarkan, serta keberlanjutan usaha yang dijalankan. Ketika UMKM mampu beroperasi secara stabil dan memanfaatkan lokasi strategis seperti di sekitar Masjid Raya Al-Abror, maka penjualan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada bertambahnya pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, peran usaha UMKM menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat peningkatan pendapatan para pelaku UMKM.

2. Faktor Pemilihan Lokasi (Indikator X) dan Perputaran Ekonomi di Sekitar Masjid (Indikator Y)

   Faktor pemilihan lokasi usaha memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat perputaran ekonomi di sekitar masjid, karena lokasi yang strategis akan menentukan ramai atau tidaknya aktivitas transaksi yang terjadi. Ketika pelaku UMKM memilih membuka usaha di sekitar Masjid Raya Al-Abror yang

memiliki arus jamaah dan pengunjung cukup tinggi, maka peluang terjadinya jual beli menjadi lebih besar. Banyaknya konsumen yang datang tidak hanya meningkatkan pendapatan pedagang, tetapi juga mendorong peredaran uang secara terus-menerus di lingkungan tersebut. Dengan demikian, semakin tepat pemilihan lokasi usaha oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula perputaran ekonomi yang tercipta di sekitar kawasan masjid.

3. Komitmen Waktu (X) dan Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM serta Perputaran Ekonomi di Sekitar Masjid

   Komitmen waktu yang dimiliki pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya di sekitar masjid berperan penting dalam peningkatan pendapatan sekaligus mendorong perputaran ekonomi lokal. Semakin konsisten pelaku UMKM meluangkan waktu untuk berjualan—baik sebelum maupun sesudah waktu salat, pada hari besar keagamaan, atau saat kegiatan keagamaan berlangsung—semakin besar peluang mereka menjangkau konsumen yang datang ke masjid. Komitmen waktu ini memungkinkan pelaku UMKM membangun kedekatan dengan pelanggan, menjaga kontinuitas usaha, serta meningkatkan volume penjualan secara bertahap. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha secara individu melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh lingkungan sekitar masjid melalui meningkatnya arus transaksi, peredaran uang, dan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

BAB 3
METODOLOGI PENELTIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, dengan menekankan pada interpretasi dan pemaknaan pengalaman individu atau kelompok. Peneliti tidak mengukur variabel secara numerik, melainkan menggali makna, persepsi, dan konteks yang ada melalui data yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang relevan, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola atau tema yang muncul dalam konteks yang diteliti. Data ini menggambarkan pengalaman pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Masjid Raya Al-Abror.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Masjid Raya Baru, Kelurahan WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara di Kota Padangsidimpuan. Sedangkan waktu penelitian adalah bagian penting yang menjelaskan alur dan durasi penelitian secara detail. Lokasi dan waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dimulai setelah surat pengesahan pembimbing dikeluarkan. Dan penelitian ini dimulai Januari – Februari 2026.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Langkah Penelian	Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2026	Jan 2026	Feb 2026
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi Awal						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Seminar Akhir						

3.3Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada seluruh elemen atau unit yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah "seluruh elemen atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian yang memiliki kriteria tertentu." Populasi ini bisa bersifat terbatas atau luas, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau subjek yang diambil dari suatu populasi untuk mewakili karakteristik populasi tersebut dalam sebuah penelitian, karena meneliti seluruh populasi memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang besar maka peneliti harus representatif.

Menurut Prof. Sugiyono (2021:24), dalam penelitian kualitatif, subjek yang menjadi sumber data disebut sampel (infroman), dan pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu,

yaitu mereka yang memiliki informasi dan pengetahuan yang relevan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan pelaku (pedagang) UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran UMKM dalam perekonomian masyarakat Kota Padangsidimpuan. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pengalaman dan lama usaha (minimal 2 tahun) serta ketersediaan sampel (infroman) untuk diwawancarai dan bersadarsakan aset dan omzet.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26–27 Januari 2026 terhadap keseluruhan pedagang UMKM menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden bersedia diwawancarai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Intrumen Peneltian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dirancang untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Masjid Raya Al-Abror dalam menopang perekonomian masyarakat Kota Padangsidimpuan. Instrumen ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh pelaku UMKM dan masyarakat sekitar terkait dengan UMKM dan perekonomian lokal.

Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara mendalam digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari pelaku UMKM dan masyarakat di sekitar Masjid Raya Al-Abror. Wawancara ini bersifat terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas dan mendalam tentang berbagai aspek terkait UMKM, seperti pendapatan, komitmen waktu, dan keberlanjutan usaha.

Instrumen Usaha Mikro,Kecil , dan Menengah (X) dan peningkatan perekonomian masyarakat (Y) disusun berdasarkan pengalaman dan perspekstif**,** yang terdiri dari beberapa dimensi utama, yaitu:

a.Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Dengan instrumen ini, peneliti dapat mencatat perilaku, kegiatan, dan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai fokus penelitian tanpa mengandalkan pertanyaan kepada responden, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Instrumen observasi membantu menjadikan proses pengumpulan data lebih tertuntun, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian, seperti yang dipersyaratkan dalam desain penelitian kuantitatif maupun kualitatif.(Ihsan, 2023)

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui proses wawancara. Wawancara ini biasanya melibatkan percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan responden

(*narasumber*), di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian atau studi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tetap.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung latar belakang penelitian . Contohnya:

1. Daftar jumlah UMKM kuliner dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Padangsidimpuan
2. Dokumentasi visual di lokasi sebagai bukti empiris penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi dalam mendukung analisis penelitian.

1.Data Primer

Data primer dalam penelitian yang berjudul Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidimpuan: Studi Kasus Pedagang di Sekitar Masjid Raya adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, yaitu para pelaku UMKM yang ada di sekitar Masjid Raya Al-Abror. Data primer ini sangat penting karena memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan administrasi UMKM, data statistik dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Padangsidimpuan, artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi terkait implementasi UMKM. Data ini digunakan untuk mendukung dan

memverifikasi temuan dari data primer,. Dengan memanfaatkan data sekunder, penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidimpuan: Studi Kasus di Sekitar Masjid Raya (Saunders et al., 2022; Creswell & Creswell, 2023).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data Primer

Data primer Data primer dalam penelitian kualitatif merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, yaitu responden atau objek penelitian, melalui teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi, atau dokumentasi. Data ini bersifat langsung, asli, dan tidak melalui proses pengolahan oleh pihak lain. Berikut adalah tahapan prosedur pengumpulan data.

1. Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)
2. Penentuan Informan
3. Uji Coba Instrumen
4. Tahap Pelaksanaan (Turun Lapangan)
5. Observasi Partisipatif
6. Wawancara Mendalam
7. Dokumentasi
8. Tahap Pengolahan Data Awal
9. Tahap Akhir

Dalam konteks penelitian kualitatif, data primer biasanya berupa informasi naratif yang menggambarkan pengalaman, pandangan, perasaan, atau persepsi individu atau kelompok yang sedang diteliti. Data ini lebih menekankan pada

makna, konteks, dan proses sosial yang terjadi, sehingga peneliti bisa memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tersedia, yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung hasil dari data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sumber Literatur : Peneliti akan mencari referensi dari berbagai jurnal akademik, buku, laporan pemerintah, dan laporan organisasi terkait UMKM yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran UMKM dalam perekonomian lokal, kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan, serta studi-studi sebelumnya yang membahas kontribusi UMKM terhadap pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan daya beli masyarakat. Literatur ini akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di tingkat daerah.
2. Sumber Data Pemerintah : Peneliti akan mengakses data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi serta UMKM untuk memperoleh informasi statistik mengenai jumlah UMKM di Kota Padangsidimpuan, sektor-sektor yang berkembang, serta kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah. Data yang diambil dari sumber resmi ini akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi UMKM di Kota Padangsidimpuan dan akan mendukung analisis temuan yang diperoleh di lapangan.

c. Analisis Data

Analisis pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpresentasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non-eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif karena peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Dan tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematik fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah untuk menyusun dan menyajikan hasil analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami dan terorganisir. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola, tema, hubungan, atau makna yang ditemukan dari data yang telah dikumpulkan.

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis data kualitatif yang mengikuti langkah reduksi data dan mendahului penarikan kesimpulan. Setelah

data direduksi dan disaring agar lebih relevan, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam bentuk yang lebih mudah diakses dan dianalisis lebih lanju

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses terakhir dalam analisis data, di mana peneliti menarik makna atau temuan utama dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini didasarkan pada pola, tema, atau hubungan yang ditemukan selama proses pengumpulan dan analisis data, dan merupakan inti dari hasil penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Selain itu, penarikan kesimpulan juga melibatkan proses refleksi kritis terhadap data yang ada, dengan mempertimbangkan konteks, perspektif informan, dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi temuan. Peneliti perlu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bukan hanya representasi dari data yang terkumpul, tetapi juga mencerminkan konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Pada tahap ini, peneliti juga berupaya untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori-teori yang relevan dalam bidang kajian, guna memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap literatur yang ada. Kesimpulan yang diambil harus mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti, serta menawarkan implikasi praktis yang bisa diadopsi oleh pemangku kepentingan terkait. Selain itu, peneliti harus melakukan verifikasi data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar akurat dan representatif terhadap data lapangan yang ada.

Secara keseluruhan, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah langkah yang tidak hanya mengarah pada pemahaman tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga memberikan dasar untuk rekomendasi yang relevan bagi kebijakan atau praktik di dunia nyata.

3.6 Fokus Kajian Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus kajian memiliki peran penting sebagai penentu batasan penelitian agar pembahasan tidak melebar dan tetap terarah pada fenomena utama yang ingin dipahami. Fokus kajian bukan sekadar pembagian topik, melainkan pedoman bagi peneliti dalam menggali makna, pengalaman, serta realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan istilah variabel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap peran UMKM dalam kehidupan ekonomi masyarakat sekitar Masjid Raya Al-Abror Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini berfokus pada aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di sekitar masjid sebagai bagian dari dinamika ekonomi lokal. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus ruang sosial masyarakat memunculkan interaksi ekonomi yang khas, di mana pedagang memanfaatkan keramaian jamaah dan pengunjung sebagai peluang usaha. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya dipahami sebagai unit usaha kecil, tetapi sebagai bagian dari strategi bertahan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Agar kajian lebih terarah dan mendalam, fokus penelitian dijabarkan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Peran UMKM terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Fokus ini mengkaji bagaimana usaha yang dijalankan para pedagang memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan mereka. Penelitian tidak hanya melihat jumlah penghasilan secara nominal, tetapi juga memahami bagaimana pendapatan tersebut dirasakan oleh pelaku usaha dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mencakup kestabilan penghasilan, perbedaan pendapatan pada waktu ramai dan sepi, serta strategi pedagang dalam menyiasati kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Melalui fokus ini, penelitian berupaya memahami UMKM sebagai sumber penghidupan (*livelihood*) yang memiliki peran penting dalam menopang keberlangsungan ekonomi rumah tangga pelaku usaha.

2. Status Usaha sebagai Sumber Mata Pencaharian

Aspek ini bertujuan untuk memahami posisi usaha UMKM dalam struktur ekonomi keluarga pedagang. Penelitian menggali apakah usaha tersebut merupakan mata pencaharian utama atau hanya sebagai pekerjaan tambahan, serta bagaimana tingkat ketergantungan keluarga terhadap usaha tersebut.

Selain itu, dikaji pula komitmen waktu yang dicurahkan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas berdagang setiap hari. Dalam penelitian kualitatif, alokasi waktu kerja dipahami sebagai cerminan kesungguhan dan ketergantungan ekonomi terhadap usaha tersebut. Semakin besar waktu yang dicurahkan, semakin terlihat bahwa UMKM menjadi tumpuan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

3. Alasan Pemilihan Lokasi Usaha di Sekitar Masjid

Fokus ini mengkaji latar belakang sosial dan ekonomi yang mendorong pedagang memilih berjualan di sekitar Masjid Raya Al-Abror. Lokasi usaha dalam konteks UMKM bukan hanya persoalan tempat, tetapi juga berkaitan dengan peluang ekonomi, akses konsumen, serta keberlangsungan usaha.

Penelitian menggali berbagai pertimbangan pedagang, seperti tingkat keramaian pengunjung masjid, momen keagamaan yang meningkatkan jumlah pembeli, kedekatan dengan tempat tinggal, serta kemudahan memulai usaha di lokasi tersebut. Dengan memahami alasan pemilihan lokasi, penelitian dapat menjelaskan bagaimana ruang keagamaan berkembang menjadi ruang ekonomi masyarakat.

4. Dampak Keberadaan UMKM terhadap Aktivitas Ekonomi Sekitar

Fokus ini melihat UMKM tidak hanya dari sisi individu pelaku usaha, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap lingkungan sosial ekonomi di sekitar masjid. Keberadaan pedagang menciptakan aktivitas jual beli, menarik pembeli dari berbagai kalangan, serta menumbuhkan interaksi sosial antar pelaku usaha.

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana hubungan antar pedagang terbentuk, adanya kerja sama atau solidaritas sosial, serta bagaimana suasana ekonomi di sekitar masjid menjadi lebih hidup karena adanya aktivitas UMKM. Dengan demikian, UMKM dipahami sebagai bagian dari sistem ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap perputaran uang dan dinamika sosial masyarakat.

Melalui keempat fokus kajian tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran UMKM dalam menopang perekonomian masyarakat di sekitar Masjid Raya Al-Abror.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Masjid Raya Al-Abror yang terletak di Kota Padangsidimpuan, yang beralamat di Jalan Mesjid Raya Baru, Wek IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Masjid Raya Al-Abror adalah salah satu masjid yang memiliki sejarah dan berperan penting dalam kehidupan spiritual masyarakat . Masjid ini didirikan pada tahun 1966 dan sampai saat ini masih menjadi tempat ibadah serta pusat kegiatan sosial bagi masyarakat Kota Padangsidimpuan. Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, area Masjid Raya Al-Abror juga berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat.



Gambar 4.1 Lokasi UMKM di Sekitar Masjid Raya

Masjid yang terletak di area perkotaan yang strategis sering dikunjungi, khususnya pada waktu sore sampai malm hari. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai kegiatan usaha informal di sekitar masjid. Aktivitas ekonomi di sekitar Masjid Raya Al-Abror didominasi oleh keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar dan tepi jalan sebagai tempat berjualan. Para pedagang menawarkan berbagai macam barang dan makanan, seperti camilan, minuman, serta aksesoris. Adanya PKL ini membuat suasana kawasan lebih hidup dan menjadikan sekitar masjid sebagai salah satu tempat yang ramai secara ekonomi bagi masyarakat. Jarak antara para pedagang biasanya berkisar 1 hingga 2 meter, sehingga membentuk deretan lapak yang terbilang rapat di sepanjang area sekitar masjid. Lingkungan usaha para pedagang umumnya bersifat semi permanen.

Para pedagang menggunakan trotoar sebagai tempat berjualan dengan memasang tenda kecil, gerobak, meja yang bisa dilipat, atau tempat jual sementara lainnya yang mudah dibongkar dan dirakit kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang publik digunakan secara fleksibel untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Para penjual biasanya berjualan selama 6 hingga 10 jam sehari, tergantung pada tingkat kesibukan dan waktu-waktu salat yang menjadi saat paling ramai dikunjungi oleh jamaah. Aktivitas ekonomi yang sangat ramai menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Abror tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

4.2 Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan para pedagang yang beraktivitas di sekitar Masjid Raya Al-Abror Kota Padangsidimpuan. Penentuan informan

dilakukan berdasarkan syarat yang telah penelitian tetapkan, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang pedagang. Seluruh informan bergerak di bidang usaha kuliner, seperti penjualan makanan ringan, minuman, jajanan tradisional, serta berbagai jenis makanan siap saji yang banyak diminati oleh pengunjung dan jamaah masjid. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar informan telah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahanya, serta telah mampu bertahan di tengah persaingan dan dinamika lingkungan usaha di sekitar masjid.

Dari segi status usaha, kegiatan berdagang yang dijalankan oleh para informan terdiri dari usaha utama dan usaha sampingan. Sebagian pedagang menjadikan aktivitas berdagang sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya menjadikannya sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga.

Secara umum, profil informan ini menggambarkan bahwa para pedagang di sekitar Masjid Raya Al-Abror merupakan pelaku usaha kecil di sektor kuliner yang telah memiliki pengalaman usaha dan berperan aktif dalam menggerakkan ekonomi informal di kawasan tersebut.

Tabel 4.1
Profil Informan Penelitian

No	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah Informan	34 orang
2.	Jenis Usaha	Kuliner
3.	Lama Usaha	>2 tahun
4.	Status Usaha	Usaha Utama dan Sampingan

4.3. Peran UMKM terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 34 informan pedagang di sekitar Masjid Raya Al-Abror, ditemukan bahwa usaha yang mereka jalankan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga. Seluruh informan menyatakan bahwa berdagang di lokasi tersebut menghasilkan pemasukan rutin setiap hari, meskipun jumlahnya fluktuatif tergantung pada tingkat keramaian pengunjung.

Rata-rata laba harian pedagang berada pada kisaran Rp75.000–Rp250.000. Jika dihitung secara akumulatif dalam satu bulan, maka pendapatan tersebut berkisar antara Rp2.250.000 hingga Rp7.500.000. Secara ekonomi rumah tangga, jumlah tersebut tergolong mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti konsumsi harian, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

Dalam perspektif teori pendapatan dan ekonomi rumah tangga, pendapatan yang bersifat rutin dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Meskipun tidak selalu meningkat secara signifikan, keberadaan pendapatan harian memberikan rasa aman dan kepastian ekonomi bagi para pedagang.

Waktu-waktu tertentu seperti sore hari, malam hari, hari libur, dan kegiatan keagamaan di masjid memberikan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM di sekitar masjid tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi biasa, tetapi telah menjadi sumber penghasilan yang menopang kehidupan keluarga pedagang secara berkelanjutan.

Beberapa kutipan wawancara yang mewakili jawaban informan antara lain:

"Alhamdulillah, dari jualan di sini saya bisa mencukupi kebutuhan rumah setiap hari. Memang tidak tetap jumlahnya, tapi hampir selalu ada hasil."(P1)
"Kalau lagi ramai jamaah atau ada acara di masjid, jualan bisa habis lebih cepat. Pendapatan juga jadi lebih besar dari biasanya."(P2)
"Dulu saya tidak punya penghasilan tetap, sekarang dari berdagang ini setidaknya ada uang masuk setiap hari."(P3)

Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi tambahan, tetapi benar-benar berperan sebagai sumber penghasilan yang membantu keberlangsungan ekonomi keluarga pedagang. Dengan adanya usaha ini, pedagang memiliki kemandirian ekonomi dan tidak sepenuhnya bergantung pada pekerjaan lain atau bantuan pihak luar. Hal ini sejalan dengan konsep peran UMKM sebagai penopang ekonomi masyarakat kecil melalui penciptaan sumber pendapatan langsung.

4.4 Status Usaha Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian, status usaha para pedagang terbagi menjadi dua kategori, yaitu usaha utama dan usaha sampingan.

Dari 34 informan:

a) 23 orang menjadikan berdagang sebagai usaha utama
b) 11 orang menjadikannya sebagai usaha sampingan

Tabel 4.2
Status Usaha Informan

No	Status usaha	Jumlah	Presentase
1	Usaha Utama	23	67,6%
2	Usaha Sampingan	11	32,4%
	Total	**34**	**100%**

Beberapa pernyataan informan:

“Saya memang fokus jualan di sini, ini sumber penghasilan utama keluarga.”(P7)

“Kalau saya jualan hanya bantu-bantu tambah uang belanja, suami juga kerja kuli bangunan.”(P8)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 informan, sebanyak 23 orang (67,6%) menjadikan usaha berdagang sebagai mata pencaharian utama, sedangkan 11 orang (32,4%) menjadikannya sebagai usaha sampingan.

Dominasi usaha utama menunjukkan tingginya ketergantungan ekonomi keluarga terhadap aktivitas UMKM di sekitar masjid. Dalam konteks teori ekonomi rumah tangga, alokasi waktu berdagang selama 6–10 jam per hari mencerminkan rasionalitas ekonomi, di mana pelaku usaha memaksimalkan waktu dan tenaga sebagai faktor produksi utama untuk memperoleh pendapatan optimal.

Fakta bahwa mayoritas pedagang tidak memiliki pekerjaan lain memperkuat temuan bahwa UMKM telah menjadi struktur ekonomi informal yang berperan penting dalam menopang kesejahteraan keluarga. Keberlangsungan usaha sangat menentukan stabilitas ekonomi rumah tangga mereka.

Dengan demikian, UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror bukan sekadar usaha tambahan, tetapi telah menjadi pilar utama ekonomi keluarga bagi sebagian besar pedagang.

4.5 Alasan Memilih Lokasi Masjid

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan lokasi di sekitar Masjid Raya Al-Abror bukan tanpa alasan. Para pedagang mempertimbangkan beberapa faktor utama yang membuat lokasi ini dinilai strategis dan menguntungkan.

Alasan-alasan yang paling banyak disebutkan oleh informan adalah:

1. Lokasi ramai pengunjung dan jamaah

   Masjid menjadi pusat aktivitas masyarakat, terutama saat waktu salat, sore hari, dan hari besar keagamaan.

2. Dekat dengan tempat tinggal pedagang

   Banyak pedagang tinggal tidak jauh dari lokasi masjid, sehingga memudahkan mobilitas dan mengurangi biaya transportasi.

3. Biaya berjualan relatif murah

   Karena menggunakan lapak sederhana (gerobak, meja lipat, tenda kecil), pedagang tidak perlu membayar sewa tempat yang mahal seperti di pasar atau ruko.

4. Sudah menjadi pusat jual beli informal

   Keberadaan pedagang lain justru menarik lebih banyak pembeli karena kawasan tersebut dikenal sebagai tempat jajan

Beberapa kutipan wawancara:

"Di sini ramai orang datang salat,apalagi sore dan malam hari banyak orang datang kesini, jadi peluang pembeli lebih banyak."(P4)
"Rumah saya dekat dari sini, jadi tidak perlu ongkos dan bisa cepat datang kalau mau jualan."(P5)
"Kalau sewa tempat di tempat lain mahal, di sini lebih ringan, jadi cocok untuk usaha kecil seperti saya."(P17)

Lokasi strategis di sekitar Masjid Raya Al-Abror bukan sekadar tempat berdagang, tetapi merupakan pusat interaksi ekonomi berbasis komunitas.

Secara teori lokasi usaha, kedekatan dengan pusat aktivitas masyarakat meningkatkan probabilitas transaksi. Hal ini terbukti dari:

a) Ramainya pembeli setelah waktu salat
b) Lonjakan penjualan saat kegiatan keagamaan

c) Stabilitas konsumen harian

Keberadaan pedagang yang berderet membentuk aglomerasi ekonomi mikro, yang menciptakan efek kolektif (*collective attraction*). Pembeli tidak datang untuk satu pedagang saja, tetapi untuk kawasan tersebut.

4.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 34 pelaku UMKM yang berjualan di sekitar Masjid Raya Al-Abror Kota Padangsidimpuan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian, yaitu UMKM (X) dan Perekonomian Masyarakat (Y) beserta indikator-indikatornya.

4.6.1 Variabel X: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Indikator Peran Pendapatan Usaha UMKM

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan telah menjalankan usaha selama lebih dari dua tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha yang dikelola tergolong cukup stabil dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama di kawasan sekitar masjid.

Rata-rata laba harian harian pedagang berada pada kisaran Rp75.000 hingga Rp250.000. Jumlah tersebut dapat mengalami peningkatan ketika terdapat kegiatan keagamaan atau acara besar di Masjid Raya Al-Abror. Pada saat-saat tersebut, jumlah pengunjung masjid meningkat sehingga berdampak pada bertambahnya pembeli.

Sebagian besar informan menyampaikan bahwa dalam satu tahun terakhir pendapatan mereka cenderung mengalami peningkatan, meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah pengunjung, baik dari

dalam maupun luar Kota Padangsidimpuan, terutama setelah renovasi Masjid pada tahun 2023.

Perbedaan pendapatan antara hari biasa dan hari besar keagamaan juga dirasakan cukup mencolok.

Tabel 4.3
Ringkasan Kondisi Usaha Informan

No	Aspek	Hasil Temuan Lapangan
1	Lama usaha	Seluruh informan telah berdagang lebih dari 2 tahun
2	Rata-rata laba harian	Berkisar Rp75.000 – Rp250.000
3	Waktu pendapatan meningkat	Saat kegiatan keagamaan dan hari besar Islam serta hari libur
4	Faktor peningkatan pendapatan	Ramainya pengunjung masjid

b. Indikator Komitmen Waktu

Dari sisi waktu operasional, mayoritas pedagang memulai aktivitas usaha sekitar pukul 12.30 hingga 21.00 WIB. Pada hari libur atau saat kondisi lebih ramai, sebagian pedagang memperpanjang jam operasional hingga pukul 21.00–22.00 WIB. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian waktu berdagang dengan tingkat keramaian pengunjung masjid.

Sebagian besar usaha dijalankan secara mandiri oleh pemiliknya. Namun, pada kondisi tertentu seperti saat ramai pengunjung atau ketika pedagang memiliki keperluan mendesak, mereka memperoleh bantuan dari anggota keluarga, seperti anak atau pasangan.

Bagi mayoritas informan, kegiatan berdagang ini merupakan pekerjaan utama sehari-hari. Hampir seluruh pedagang tidak memiliki pekerjaan lain, sehingga usaha tersebut menjadi satu-satunya sumber pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan ekonomi keluarga terhadap keberlangsungan UMKM di sekitar masjid.

Tabel 4.4
Komitmen Waktu dan Status Usaha

No	Aspek	Hasil Temuan Lapangan
1	Lama berdagang per hari	6–10 jam per hari
2	Waktu operasional ramai	Sore hingga malam hari
3	Status usaha	Mayoritas sebagai pekerjaan utama
4	Keterlibatan keluarga	Dibantu keluarga saat kondisi ramai

c. Indikator Faktor Pemilihan Lokasi

Lokasi di sekitar Masjid Raya Al-Abror dipilih karena dinilai strategis dan memiliki tingkat kunjungan yang tinggi. Masjid tersebut merupakan salah satu ikon Kota Padangsidimpuan serta menjadi pusat kegiatan keagamaan dan aktivitas masyarakat, khususnya setelah renovasi pada tahun 2023. Kondisi ini mendorong banyak pedagang untuk membuka usaha di sekitarnya.

Para informan menyatakan bahwa lokasi memiliki pengaruh besar terhadap jumlah konsumen dan tingkat pendapatan. Waktu paling ramai pembeli umumnya terjadi pada sore hingga malam hari, sehingga keberadaan lapak yang dekat dengan pusat keramaian masjid memberikan keuntungan tersendiri bagi pedagang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait lokasi usaha. Salah satunya adalah kekhawatiran terhadap kemungkinan penertiban oleh pihak pemerintah setempat. Selain itu, pedagang juga dikenakan biaya lapak harian sekitar Rp2.000–Rp5.000 yang dikelola oleh pemuda setempat. Namun secara umum, para pedagang tetap memilih bertahan karena lokasi tersebut dianggap paling potensial dalam menunjang penjualan.

Tabel 4.5
Faktor Pemilihan Lokasi Usaha

No	Aspek	Hasil Temuan Informan
1	Kedekatan dengan masjid	Menarik banyak pembeli
2	Tingkat keramaian	Ramai setelah salat, sore dan malam hari
3	Renovasi Masjid 2023	Meningkatkan jumlah pengunjung

4	Kendala lokasi	Kekhawatiran penertiban dan biaya lapakharian

4.6.2 Variabel Y: Perekonomian Masyarakat

a. Indikator Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dari usaha yang dijalankan dinilai terkadang mencukupi dan terkadang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya harga kebutuhan pokok yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga semakin besar.

Meskipun demikian, hasil usaha tetap memberikan kontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga. Beberapa informan menyatakan masih dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung meskipun tidak secara rutin, serta membantu membiayai pendidikan anak walaupun dalam jumlah terbatas.

Mayoritas informan juga menegaskan bahwa usaha ini telah menjadi sumber pendapatan utama, bukan sekadar tambahan. Dengan demikian, keberadaan UMKM di sekitar masjid memiliki peran yang cukup penting dalam menopang perekonomian keluarga pedagang.

b. Indikator Perputaran Ekonomi di Sekitar Masjid

Keberadaan pedagang di sekitar Masjid Raya Al-Abror memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. Usaha yang dijalankan mampu menarik pembeli dan menciptakan suasana yang lebih hidup, khususnya pada sore hingga malam hari.

Hubungan antar pedagang juga terjalin dengan baik. Para informan mengungkapkan adanya sikap saling membantu, misalnya dengan saling menjaga lapak ketika salah satu pedagang memiliki keperluan mendesak. Hal ini

menunjukkan adanya solidaritas sosial di antara pelaku UMKM yang turut mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi di sekitar masjid.

4.6.3 Harapan Pedagang terhadap Dukungan Pemerintah

Sebagai bagian dari pertanyaan penutup, para informan menyampaikan harapan agar pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk promosi bagi UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, mereka juga berharap tidak ada lagi isu penggusuran atau penertiban yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka.

Para pedagang juga mengharapkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah maupun pihak swasta, mengingat sebagian besar dari mereka menggantungkan kebutuhan hidup keluarga pada usaha tersebut. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM serta memperkuat perekonomian masyarakat di kawasan sekitar masjid.

Selain itu, dukungan yang diharapkan tidak hanya bersifat administratif atau kebijakan semata, tetapi juga dapat diwujudkan melalui program pembinaan berkelanjutan seperti pelatihan manajemen usaha, pendampingan legalitas usaha, akses permodalan syariah, serta fasilitasi pemasaran digital. Sinergi antara pemerintah, pengelola masjid, dan pihak swasta dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem ekonomi berbasis masjid yang lebih tertata dan berdaya saing.

4.7 Analisis Mendalam Dampak UMKM terhadap Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat dianalisis bahwa keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror tidak hanya

berfungsi sebagai aktivitas ekonomi biasa, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menopang struktur ekonomi rumah tangga para pedagang.

Walaupun laba harian yang diperoleh berada pada kisaran Rp75.000–Rp250.000 per hari dan bersifat fluktuatif, secara akumulatif pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan konsumsi harian, biaya sekolah anak, serta pembayaran kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai sumber penghasilan yang produktif dan berkelanjutan.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga, keputusan para pedagang untuk mengalokasikan waktu 6–10 jam per hari dalam berdagang menunjukkan adanya rasionalitas ekonomi. Mereka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, yaitu tenaga kerja dan waktu, untuk memperoleh pendapatan maksimal demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, UMKM di sekitar masjid telah menjadi strategi bertahan hidup (economic survival strategy) bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Selain berdampak pada individu pelaku usaha, keberadaan UMKM juga menciptakan perputaran ekonomi lokal. Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari, terutama pada waktu salat dan hari besar Islam, menunjukkan adanya aliran uang yang terus bergerak di kawasan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kawasan masjid berkembang menjadi ruang ekonomi mikro yang aktif dan dinamis.

Dengan demikian, secara empiris dapat ditegaskan bahwa UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, baik pada tingkat rumah tangga maupun pada tingkat lingkungan sosial ekonomi sekitar masjid.j

Selain itu, apabila ditinjau dari perspektif pembangunan ekonomi lokal, keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror mencerminkan terbentuknya sistem ekonomi berbasis komunitas (community-based economy). Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menciptakan arus transaksi yang kontinu dan berulang, sehingga menghasilkan efek multiplier (multiplier effect) dalam skala mikro. Pendapatan yang diperoleh pedagang tidak berhenti pada konsumsi pribadi semata, tetapi kembali berputar di lingkungan sekitar dalam bentuk pembelian bahan baku, pembayaran jasa, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga mendorong dinamika ekonomi kawasan secara kolektif.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang beroperasi di sekitar Masjid Raya Al-Abror telah menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar pelaku usaha. Laba harian berkisar antara Rp75.000–Rp250.000 dan meningkat pada momen kegiatan keagamaan atau hari besar Islam.

Secara akumulatif, apabila diasumsikan pedagang berjualan minimal 26 hari

dalam satu bulan, maka estimasi laba bulanan berkisar antara Rp2.250.000 hingga Rp7.500.000. Dalam konteks ekonomi rumah tangga kelas menengah ke bawah di Kota Padangsidimpuan, angka tersebut tergolong signifikan dan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti konsumsi harian, biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, biaya transportasi, serta kebutuhan sosial lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori UMKM yang menyatakan bahwa usaha mikro dan kecil memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. UMKM umumnya bersifat fleksibel, tidak membutuhkan modal besar, serta mampu bertahan di tengah keterbatasan lapangan kerja formal. Kondisi ini terlihat dari para informan yang tidak memiliki pekerjaan lain dan menggantungkan kebutuhan keluarga dari hasil berdagang. (Fawwazky Raja Putra Kiswandi, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar informan tidak memiliki pekerjaan tetap selain berdagang di sekitar masjid. Pendapatan harian yang diperoleh, meskipun tidak selalu besar, memberikan aliran pemasukan yang relatif berkesinambungan bagi rumah tangga mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendapatan yang menyatakan ba an atau keberadaan pendapatan rutin, meskipun dalam jumlah terb mpak langsung pada kemampuan konsumsi dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Dengan demikian, UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror berperan penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga para pelaku usaha.

49

Peran strategis masjid sebagai pusat keramaian juga menjadi faktor pembeda dalam penelitian ini. Masjid ti nya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial yang menciptakan peluang ekonomi.

Momentum seperti salat Jumat, pengajian, dan peringatan hari besar Islam terbukti meningkatkan jumlah pengunjung dan berdampak langsung pada kenaikan penjualan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aktivitas religius dan dinamika ekonomi lokal, di mana pusat kegiatan keagamaan mampu menjadi penggerak aktivitas UMKM.

Interaksi antara jamaah dan pedagang turut membentuk hubungan ekonomi yang berkelanjutan. Masjid berperan sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat, sehingga menciptakan pasar yang stabil bagi pelaku UMKM. Secara konseptual, kondisi ini sejalan dengan penelitian Aditya Surya Nanda dkk. di Masjid Al-Akbar Surabaya yang menyatakan bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui penguatan UMKM. Artinya, fungsi masjid dapat berkembang menjadi pusat penggerak ekonomi berbasis komunitas.

Meskipun demikian, pendapatan pelaku UMKM masih bersifat fluktuatif dan rentan terhadap kenaikan harga bahan pokok. Dalam beberapa kondisi, pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun pada waktu tertentu terasa kurang mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat dalam penelitian ini tidak semata-mata diukur dari besarnya pendapatan, tetapi dari keberlanjutan dan konsistensi aliran pendapatan tersebut. Dengan demikian, UMKM terbukti mampu menjaga stabilitas ekonomi keluarga, meskipun belum sepenuhnya menjamin tingkat kesejahteraan yang mapan tanpa adanya dukungan kebijakan dan stabilitas ekonomi yang lebih luas.

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan teori peran UMKM dalam ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa UMKM berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dan pendistribusi pendapatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

a) 67,6% menjadikan usaha sebagai penghasilan utama
b) Pendapatan harian mampu menopang kebutuhan keluarga
c) Terjadi peningkatan penjualan saat aktivitas religius meningkat

Hal ini membuktikan bahwa UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan individual, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal.

Dengan demikian, hipotesis konseptual penelitian ini dapat ditegaskan: UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror berkontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

5.2 Komitmen Waktu dan Ketergantungan Ekonomi pada UMKM

Dari hasil wawancara diketahui bahwa para pelaku UMKM berjualan selama 6–10 jam per hari, bahkan lebih lama saat kondisi ramai. Usaha dijalankan secara mandiri dan hanya sesekali dibantu anggota keluarga. Hal ini menunjukkan adanya komitmen waktu yang tinggi terhadap usaha yang dijalankan.

Dalam teori ekonomi rumah tangga, semakin besar alokasi waktu yang dicurahkan untuk suatu pekerjaan, maka semakin besar pula ketergantungan ekonomi rumah tangga terhadap pekerjaan tersebut. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa UMKM bukan lagi pekerjaan sampingan, tetapi telah menjadi aktivitas ekonomi utama yang menopang kehidupan keluarga pedagang. (Chiappori & Mazzocco, 2022)

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang UMKM sektor informal, kondisi ini menunjukkan persamaan, yaitu UMKM menjadi pilihan utama masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Namun, yang menjadi temuan khas dalam penelitian ini adalah lokasi usaha yang berada di sekitar pusat kegiatan keagamaan, sehingga ritme kerja pedagang sangat dipengaruhi oleh jadwal keramaian masjid.

Lebih lanjut, durasi kerja yang mencapai 6–10 jam per hari menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki tingkat intensitas kerja yang relatif tinggi dibandingkan pekerjaan informal lainnya. Waktu operasional yang panjang tersebut tidak hanya mencerminkan kebutuhan ekonomi, tetapi juga menunjukkan adanya tuntutan pasar yang harus dipenuhi, terutama ketika terjadi lonjakan pengunjung masjid. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pola usaha yang dijalankan bersifat responsif terhadap situasi lingkungan sekitar.

Selain itu, ketergantungan terhadap momentum keramaian masjid membuat pendapatan pedagang bersifat fluktuatif. Pada hari-hari biasa, penghasilan cenderung stabil namun terbatas, sedangkan pada hari besar keagamaan atau kegiatan khusus masjid, pendapatan dapat meningkat secara signifikan. Pola ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi UMKM di sekitar masjid memiliki karakter musiman (*seasonal pattern*) yang dipengaruhi oleh aktivitas sosial-keagamaan.

Dari sisi ketahanan ekonomi rumah tangga, kondisi ini menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari para pelaku usaha. Mereka harus mampu mengelola pendapatan secara bijak, terutama dalam mengatur keuangan saat kondisi ramai untuk mengantisipasi periode yang relatif sepi. Strategi pengelolaan

keuangan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga agar tetap berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan ini semakin memperkuat bahwa UMKM di sekitar masjid bukan sekadar aktivitas ekonomi biasa, tetapi telah membentuk sistem ekonomi berbasis komunitas religius. Interaksi antara kegiatan ibadah dan aktivitas perdagangan menciptakan ekosistem ekonomi yang unik, di mana masjid berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal yang mendukung keberlangsungan hidup para pelaku UMKM dan keluarganya.

5.3 Pengaruh Lokasi Strategis terhadap Keberlangsungan UMKM

Lokasi sekitar Masjid Raya Al-Abror terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha para pedagang. Masjid sebagai ikon kota dan pusat kegiatan keagamaan menciptakan arus pengunjung yang stabil, terutama pada sore dan malam hari serta saat hari besar Islam.

Menurut teori lokasi usaha, tempat yang memiliki tingkat lalu lintas manusia tinggi (*high traffic area*) akan meningkatkan peluang terjadinya transaksi. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, karena para pedagang mengakui bahwa lokasi sangat memengaruhi jumlah pembeli dan pendapatan mereka. (Isep Amas Priatna, 2025)

Selain itu, renovasi masjid pada tahun 2023 juga disebut sebagai faktor yang meningkatkan jumlah pengunjung. Ini menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas publik dapat berdampak tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sektor informal di sekitarnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa kekhawatiran penertiban dan isu penggusuran. Hal ini menunjukkan adanya

ketidakseimbangan antara kebutuhan ruang ekonomi masyarakat kecil dengan penataan ruang kota. Temuan ini menambah perspektif bahwa keberlangsungan UMKM sektor informal sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah.

Keunggulan lokasi di sekitar Masjid Raya Al-Abror juga menciptakan efek aglomerasi ekonomi, di mana para pedagang memperoleh manfaat dari kedekatan satu sama lain. Konsentrasi UMKM dalam satu kawasan memudahkan konsumen untuk membandingkan produk dan melakukan pembelian dalam satu waktu kunjungan. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan daya tarik kawasan tersebut sebagai pusat ekonomi mikro berbasis komunitas.

Selain faktor keramaian, citra masjid sebagai pusat kegiatan religius turut membangun rasa aman dan kepercayaan konsumen. Lingkungan yang tertib dan bernuansa religius memberikan kenyamanan bagi pembeli, sehingga mendorong terjadinya transaksi berulang. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha.

Renovasi masjid tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga memperbaiki tata ruang dan fasilitas umum di sekitarnya. Infrastruktur yang lebih baik seperti akses jalan, pencahayaan, dan kebersihan kawasan turut mendukung aktivitas perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas publik memiliki multiplier effect terhadap kegiatan ekonomi masyarakat kecil. Namun demikian, keterbatasan ruang usaha yang belum tertata secara permanen menjadi tantangan tersendiri bagi para pedagang. Ketidakpastian status tempat berjualan membuat pelaku UMKM sulit melakukan pengembangan usaha jangka panjang, seperti menambah modal atau memperluas variasi produk. Situasi ini dapat

memengaruhi stabilitas pendapatan serta perencanaan ekonomi rumah tangga mereka.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penataan ruang yang lebih inklusif dan berpihak pada pelaku UMKM kecil. Pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan solusi yang menyeimbangkan aspek ketertiban kota dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan regulasi yang jelas dan berkelanjutan, keberadaan UMKM di sekitar masjid dapat tetap terjaga sekaligus mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkesinambungan.

Pemilihan lokasi di sekitar masjid terbukti menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan usaha. Hal ini sesuai dengan teori lokasi usaha yang menyatakan bahwa kedekatan dengan pusat keramaian dan akses konsumen akan meningkatkan peluang transaksi.

Keberadaan Masjid Raya Al-Abror sebagai pusat kegiatan religius dan sosial menciptakan arus pengunjung yang stabil setiap hari. Momentum salat berjamaah, pengajian, serta hari besar Islam menjadi faktor pengungkit peningkatan penjualan. Temuan ini membuktikan bahwa faktor lokasi memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan dan perputaran ekonomi lokal.

5.4 Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Dari sisi variabel perekonomian masyarakat, usaha yang dijalankan terbukti membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, serta mendorong perputaran ekonomi di kawasan sekitar masjid. Kehadiran pedagang menarik pembeli dan membuat kawasan menjadi lebih hidup secara ekonomi dan juga berkontribusi dalam hal mata pencaharian masyarakat sekitar dengan

pemasukan parkir.

Hal ini sejalan dengan konsep *multiplier effect* dalam ekonomi lokal, di mana keberadaan satu jenis usaha dapat memicu aktivitas ekonomi lainnya. Aktivitas jual beli di sekitar masjid tidak hanya menguntungkan pedagang, tetapi juga menciptakan interaksi ekonomi yang lebih luas antara penjual, pembeli, dan penyedia bahan baku. (Sri Sutrismis,2024)

Penelitian ini juga menemukan adanya interaksi sosial yang baik antar pedagang, seperti saling membantu menjaga lapak. Dalam perspektif sosiologi ekonomi, kondisi ini menunjukkan adanya modal sosial (*social capital*) berupa kepercayaan dan solidaritas, yang turut mendukung keberlangsungan usaha kecil.

Dibandingkan penelitian terdahulu tentang UMKM, hasil ini menunjukkan persamaan bahwa UMKM berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal. Namun, yang menjadi ciri khas dalam penelitian ini adalah kuatnya hubungan antara aktivitas ekonomi dan pusat kegiatan keagamaan sebagai penggerak utama keramaian.

Lebih jauh lagi, kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari perannya dalam menciptakan sirkulasi uang di tingkat lokal. Pendapatan yang diperoleh pedagang tidak berhenti pada konsumsi pribadi, tetapi kembali dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari di lingkungan sekitar. Pola ini memperkuat struktur ekonomi mikro berbasis komunitas, di mana perputaran ekonomi terjadi dalam lingkup kawasan masjid dan sekitarnya.

Selain itu, keberadaan pedagang turut membuka peluang kerja tidak langsung, seperti pemasok bahan baku, jasa transportasi, hingga tenaga bantuan musiman saat kondisi ramai. Rantai aktivitas ini menunjukkan bahwa UMKM

memiliki dampak ekonomi yang lebih luas daripada sekadar transaksi jual beli sederhana. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi skala kecil yang memiliki dampak berlapis (multidimensional impact).

Dari sisi sosial-ekonomi, interaksi antar pedagang yang harmonis mencerminkan terbentuknya jaringan informal yang saling mendukung. Kerja sama seperti menjaga lapak, berbagi informasi tentang harga bahan baku, atau saling membantu saat mengalami kesulitan menjadi bentuk solidaritas ekonomi yang memperkuat ketahanan usaha. Modal sosial ini menjadi faktor non-material yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan UMKM.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor modal finansial dan lokasi strategis, tetapi juga oleh kekuatan hubungan sosial di antara pelaku usaha. Kepercayaan dan rasa kebersamaan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif serta meminimalkan konflik internal. Lingkungan sosial yang stabil ini turut meningkatkan kenyamanan pembeli dan memperkuat citra kawasan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang tertib.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara aktivitas ekonomi dan pusat kegiatan keagamaan menjadi karakter unik dalam penelitian ini. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai pusat dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Integrasi antara nilai religius, solidaritas sosial, dan aktivitas ekonomi tersebut membentuk ekosistem ekonomi lokal yang khas serta berkontribusi nyata terhadap penguatan perekonomian masyarakat sekitar.

5.5 Harapan Pelaku UMKM dan Implikasinya terhadap Kebijakan

Harapan utama para pedagang adalah adanya dukungan pemerintah dalam bentuk promosi UMKM serta kepastian keberlangsungan usaha tanpa ancaman

penggusuran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan perlindungan dan pemberdayaan, bukan sekadar penertiban.

Dalam konsep pemberdayaan UMKM, pemerintah berperan sebagai fasilitator melalui pembinaan, promosi, serta penyediaan ruang usaha yang layak. Temuan penelitian ini menguatkan pentingnya kebijakan yang berpihak pada pelaku usaha kecil, khususnya yang berada di sektor informal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kawasan sekitar Masjid Raya Al-Abror tidak hanya perlu dilihat dari aspek tata kota, tetapi juga dari sisi keberlanjutan ekonomi masyarakat kecil yang bergantung pada aktivitas tersebut.

Selain promosi dan kepastian hukum, para pedagang juga membutuhkan akses terhadap informasi dan jaringan pasar yang lebih luas. Keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran modern, seperti penggunaan media sosial atau platform digital, menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memberikan pelatihan serta pendampingan agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, kepastian tempat usaha yang legal dan tertata akan memberikan rasa aman bagi para pedagang untuk melakukan pengembangan usaha secara jangka panjang. Ketika pelaku UMKM merasa terlindungi oleh kebijakan yang jelas, mereka akan lebih berani melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta menambah modal usaha. Stabilitas ini sangat penting untuk menjaga kesinambungan ekonomi rumah tangga mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan penataan kawasan seharusnya tidak bersifat represif, melainkan partisipatif. Pemerintah daerah dapat melibatkan para pedagang dalam proses perencanaan tata ruang sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pendekatan dialogis semacam ini berpotensi menciptakan solusi yang adil antara ketertiban kota dan keberlangsungan usaha kecil.

Lebih jauh, pengembangan kawasan berbasis masjid dapat diarahkan menjadi model pemberdayaan ekonomi umat yang terintegrasi. Sinergi antara pengelola masjid, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM dapat membentuk sistem ekonomi lokal yang lebih tertata, bersih, dan berdaya saing. Dengan pengelolaan yang baik, kawasan tersebut tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga sentra ekonomi yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror merupakan bagian penting dari struktur ekonomi lokal. Kebijakan pembangunan yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek tata kota dan pemberdayaan ekonomi rakyat kecil akan menciptakan pembangunan yang lebih inklusif, berkeadilan, serta berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

5.6 Temuan Utama Penelitian

Temuan pertama menegaskan bahwa UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror telah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar pelaku usaha. Meskipun pendapatan yang diperoleh masih bersifat fluktuatif, terutama tergantung pada tingkat keramaian masjid, usaha tersebut tetap menjadi penopang utama kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal memiliki

peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Tingginya komitmen waktu yang dicurahkan pedagang terhadap usaha mereka memperlihatkan adanya ketergantungan ekonomi yang kuat. Alokasi waktu kerja yang panjang setiap hari mencerminkan bahwa keberlangsungan usaha sangat menentukan keberlangsungan kehidupan keluarga. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa UMKM bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan telah menjadi struktur ekonomi utama dalam rumah tangga pelaku usaha.

Lokasi strategis di sekitar masjid terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha. Arus pengunjung yang relatif stabil, khususnya saat waktu ibadah dan kegiatan keagamaan, menciptakan peluang transaksi yang tinggi. Keunggulan lokasi ini membentuk pola ekonomi yang unik, di mana aktivitas religius dan aktivitas ekonomi saling berkaitan dan memberikan dampak timbal balik terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Kontribusi UMKM terhadap perputaran ekonomi lokal juga terlihat dari terciptanya interaksi ekonomi yang dinamis di kawasan sekitar masjid. Kehadiran pedagang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi lain seperti pemasok bahan baku dan jasa pendukung. Ditambah dengan hubungan sosial yang harmonis antar pedagang, kondisi ini menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan memperkuat ketahanan ekonomi komunitas.

Akhirnya, kebutuhan akan dukungan dan kepastian kebijakan dari pemerintah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Tanpa adanya perlindungan dan regulasi yang jelas, pelaku usaha berada dalam

kondisi rentan terhadap penertiban atau perubahan kebijakan tata ruang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang inklusif dan berpihak pada pelaku UMKM agar pengembangan kawasan sekitar Masjid Raya Al-Abror dapat berjalan seimbang antara aspek penataan kota dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil.

Temuan-temuan tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror membentuk pola ketergantungan ekonomi yang bersifat struktural. Artinya, usaha yang dijalankan bukan lagi pilihan sementara, melainkan telah menjadi bagian dari sistem penghidupan keluarga.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis, dapat ditegaskan bahwa:

a) UMKM meningkatkan pendapatan keluarga
b) UMKM menjadi mata pencaharian utama
c) UMKM menciptakan perputaran ekonomi lokal
d) UMKM memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat

Dengan demikian, UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Padangsic

.

BAB 6
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pedagang di Masjid Raya Al-Abror), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi para pelaku usaha. Aktivitas perdagangan yang dilakukan setiap hari memberikan sumber penghasilan yang relatif stabil bagi pedagang, meskipun pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif. Dengan adanya kegiatan usaha tersebut, para pedagang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan konsumsi harian, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, aktivitas UMKM juga mendorong terjadinya perputaran ekonomi di sekitar kawasan masjid melalui kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen.

2. Status usaha UMKM sebagai sumber pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku UMKM menjadikan usaha yang mereka jalankan sebagai sumber pendapatan utama bagi keluarga. Hal ini terlihat dari banyaknya pedagang yang menggantungkan kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil berdagang di sekitar masjid. Sementara itu, sebagian lainnya menjadikan usaha tersebut sebagai pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting sebagai sumber penghidupan masyarakat serta menjadi salah satu alternatif pekerjaan bagi masyarakat dengan keterbatasan kesempatan kerja formal.

62

3. Alasan pedagang memilih l di sekitar Masjid Raya Al-Abror

Pemilihan lokasi usaha di sekitar Masjid Raya Al-Abror didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu lokasi yang strategis, tingginya jumlah pengunjung atau jamaah yang datang ke masjid, serta adanya kegiatan keagamaan yang secara tidak langsung meningkatkan potensi pembeli. Selain itu, kemudahan dalam

memulai usaha serta kedekatan lokasi dengan tempat tinggal juga menjadi alasan bagi pedagang untuk membuka usaha di kawasan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, keberadaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror terbukti memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha, menciptakan aktivitas ekonomi masyarakat, serta memperkuat perekonomian lokal di Kota Padangsidimpuan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada pelaku UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Abror melalui program pembinaan usaha, pelatihan manajemen usaha, serta bantuan akses permodalan. Selain itu, pemerintah juga perlu menyediakan penataan lokasi usaha yang lebih tertib dan nyaman agar aktivitas perdagangan dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu ketertiban lingkungan sekitar.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan kepada konsumen, serta kemampuan dalam mengelola usaha agar dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial untuk memperluas pemasaran produk mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup kajian dan jumlah informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai peran UMKM, misalnya dengan mengkaji aspek pemasaran digital, strategi pengembangan UMKM, atau perbandingan UMKM di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9.

Ariyanto, A., dkk. (2021). *Strategi pemasaran UMKM di masa pandemi*. ICM.

Aziz, R., & Karim, S. (2021). Statistik masjid di Indonesia dan perannya dalam masyarakat Muslim. *Jurnal Demografi Islam, 5*(3), 201–220.

B., Hastika. (2022). *Peran UMKM dalam perspektif ekonomi Islam (Usaha warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat)* (Skripsi). IAIN Palopo.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Sakernas 2024: Data UMKM di Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/

Chiappori, P.-A., & Mazzocco, M. (2017). Static and intertemporal household decisions. *Journal of Economic Literature*. https://doi.org/10.1257/jel.20150715

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Laporan tahunan sektor UMKM di Sumatera Utara*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.

Haryanto, P., & Dewi, S. (2020). Dinamika perekonomian masyarakat dalam era globalisasi dan transformasi digital. *Jurnal Pembangunan Ekonomi, 16*(4), 210–225.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. https://www.kemenkeu.go.id/

Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1*(4).

McKrause, K. (n.d.). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia: Analisis kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi Indonesia, 22*(3), 105–118.

Nanda, A. S., Fitryani, & Aristyanto, E. (2021). Peran masjid sebagai penggerak sistem UMKM untuk memperkuat ekonomi umat (Studi kasus Masjid Al-Akbar Surabaya). *Jurnal Ekonomi Islam, 6*(2), 535–541.

Nasution, D. (2022). Revitalisasi masjid sebagai pusat pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam, 15*(1), 112–130.

Priatna, I. A. (2025). Strategi pemilihan lokasi usaha yang efektif untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 139–146.

Sembiring, P. Y. S. B., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal UMKM, 3*(2), 6698–6710.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryaningsih, N. I., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2026). Konsep dasar kewirausahaan: Fondasi teoritis dalam membangun jiwa wirausaha di era modern. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 5*(1), 1–10.

Sutrismi, S., Sudirman, & Parakkasi, I. (2024). Kajian tentang konsumsi, tabungan, dan investasi dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Islam, 17*(1).

Sutrisno, M. (2022). Perekonomian masyarakat dan peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14*(2), 45–58

DOKUMENTASI



Gambar 4.2 Keadaan UMKM di Masjid



Gambar 4.2 Salah satu UMKM di Sekitar Masjid



Gambar 4.3 Salah satu pemilik UMKM